

Analisis produktivitas dan pengaruhnya terhadap pendapatan pemilik usaha industri kecil batu bata di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari

Intania Novita Sari* ; Heriberta; Parmadi

Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

**E-mail korespondensi : intanianovitasari1212@gmail.com*

Abstract

This research aims to analyze 1) productivity of business production factors in the small brick industry in Bajubang District, Batang Hari Regency 2) determine the effect of capital productivity, labor productivity, and raw material productivity on the income of brick business owners in Bajubang District, Batang Hari Regency. The analytical tool used is quantitative descriptive analysis using multiple linear regression. Based on the social and economic characteristics of brick industry owners in Bajubang District, it can be concluded that the average age is 47 years, the majority are male, with an elementary school/equivalent education level, and the average number of dependents is 5 people. The results of multiple regression analysis in this research show that the variables capital productivity, labor productivity and raw material productivity have a significant effect on the income of brick industry owners in Bajubang District, Batang Hari Regency.

Keywords: *productivity, capital productivity, labor productivity, raw material*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) produktivitas dari faktor produksi usaha pada industri kecil batu bata di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari 2) pengaruh produktivitas modal, produktivitas tenaga kerja, serta produktivitas bahan baku terhadap pendapatan pemilik usaha batu bata di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari. Alat analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan regresi linear berganda. Berdasarkan karakteristik sosial dan ekonomi pemilik industri batu bata di Kecamatan Bajubang dapat disimpulkan bahwa rata-rata berusia 47 tahun dengan mayoritas berjenis kelamin laki-laki, dengan tingkat pendidikan SD/Sederajat, dan jumlah tanggungan memiliki rata-rata 5 orang. Hasil analisis regresi berganda pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel produktivitas modal, produktivitas tenaga kerja, dan produktivitas bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pemilik industri batu bata di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari.

Kata kunci: produktivitas, produktivitas modal, produktivitas tenaga kerja, bahan baku

PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang memainkan peran penting pada pembangunan dan peningkatan pendapatan masyarakat adalah industri. Salah satu kebijakan pembangunan yang dijalankan pemerintah daerah sekarang ini ialah untuk menaikkan bidang industri dengan tujuan memungkinkan sebagian masyarakat untuk berkembang secara mandiri. Industri kecil dan menengah sangat penting untuk pembangunan ekonomi, terutama dalam meningkatkan jumlah usaha dan menyerap tenaga kerja. (Kalton, 2011). Industri yang dapat berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan income rumah tangga ialah industri batu bata. Karena perlu mempertimbangkan sumber daya tanah lokal, usaha ini tidak dapat dilakukan di mana pun. Di Kabupaten Batang Hari,

Kecamatan Bajubang adalah tempat yang bagus untuk mengembangkan industri batu bata karena industri ini menghasilkan produk yang dijual ke banyak wilayah di Kabupaten Batang Hari dan sekitarnya.

Industri batu bata di Kabupaten Batang Hari tersebar di 8 kecamatan. Kecamatan dengan jumlah industri batu bata terbesar yakni di Kec. Muara Bulian sebanyak 51 industri, Kecamatan Bajubang sebanyak 47 industri, Kecamatan Muara Tembesi terdapat 10 industri batu bata, Kecamatan Maro Sebo Ulu terdapat 9 industri batu bata, Kecamatan Mersam terdapat 2 industri batu bata, Namun ada beberapa kecamatan yang tidak memiliki industri batu bata yakni Kecamatan Batin XXIV, Maro Sebo Ilir, dan Pelayung. Ini disebabkan oleh sumber daya alamnya yang melimpah berupa tanah liat, yang ialah bahan baku pembuatan batu bata. Ini membuat Kecamatan Bajubang menjadi lokasi yang potensial untuk pembuatan batu bata. Industri batu bata di Kec. Bajubang tersebar di 8 desa dan 1 kelurahan. walaupun tidak merata di setiap daerahnya. Desa dengan jumlah industri batu bata terbesar yakni di Desa Ladang Peris sejumlah 23 industri. Di urutan kedua yakni Desa Penerokan, dimana jumlah industri batu batanya sebanyak 15 industri. Kemudian di Kelurahan Bajubang terdapat 7 industri batu bata dan Desa Bungku terdapat 2 industri batu bata. Namun ada beberapa desa yang sama sekali tidak terdapat industri batu bata, yakni Desa Batin, Mekar Jaya, Mekar Sari Ness, Petajen, dan Sungkai.

Kecamatan Bajubang merupakan daerah potensial dalam pembuatan batu bata, karena ketersediaan sumber daya tanah yang menjadi bahan utama pembuatan batu bata juga langsung tersedia di lokasi, berbeda dengan kecamatan Muara Bulian yang mana untuk mendapatkan sumber daya tanah tersebut perlu membeli ke daerah lain. Industri batu bata yang ada di Kec. Bajubang ini tersebar di beberapa desa yakni Desa Penerokan, Desa Ladang Peris, Desa Bungku, dan Kelurahan Bajubang.

Produktivitas sering kali sangat terkait dengannya dalam proses produksi. Produktivitas dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan sukses dan efisien atau sekadar meningkatkan kuantitas dan kualitas. Produktivitas dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan sukses dan efisien atau sekadar meningkatkan kuantitas dan kualitas. bisnis batu bata masih menghadapi beberapa kendala yang menghalangi pertumbuhannya. Salah satu kendala tersebut adalah modal. Suatu perusahaan tidak dapat beroperasi tanpa modal usaha atau kerja. Modal yang tidak mencukupi, karena industri kecil sebagian besar terdiri dari perusahaan perseorangan yang beroperasi dengan sumber daya keuangan yang terbatas.

Berlandaskan uraian tersebut, maka penulis pun tertarik menjalankan penelitian lanjut terkait produktivitas dari faktor produksi dengan melakukan analisis pengaruh modal, tenaga kerja, serta bahan baku pada pendapatan pemilik usaha di industri kecil batu bata di Kecamatan Bajubang Kab. Batang Hari. Memperhatikan dari maksud tersebut, selanjutnya penulis mengusulkan judul penelitian, yakni “Analisis Produktivitas dan Pengaruhnya terhadap pendapatan pemilik Usaha Pada Industri Kecil Batu bata Di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari”.

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Jenis dan sumber data penelitian ini adalah data primer meliputi (data kondisi sosial ekonomi responden yaitu umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin, jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan dan data kegiatan usaha responden yaitu produktivitas modal, tenaga kerja, bahan baku, dan produktivitas total yang bersumber dari hasil wawancara dan pengisian kuisioner) dan juga data sekunder meliputi (Gambaran umum daerah penelitian, jumlah penduduk di daerah penelitian serta data lain yang dianggap perlu dan relevan dengan masalah yang diteliti yang bersumber dari BPS Kabupaten Batang Hari, BPS Kecamatan Bajubang,

Kantor Camat Bajubang, dan berbagai lembaga instansi terkait serta berasal dari literatur-literatur dan sumber bacaan lainnya yang mendukung penelitian ini).

Sampel penelitian ini sebanyak 47 sampel yang didapat dari seluruh jumlah populasi yakni 47 responden Alat analisis yang digunakan sebagai berikut: Untuk menganalisis tujuan pertama yaitu tentang produktivitas dari faktor produksi batu bata di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari dengan menggunakan pendekatan analisis produktivitas. Kemudian untuk menjawab tujuan kedua yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap pendapatan pemilik industri batu bata dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda di SPSS23. Adapun model umum persamaannya adalah sebagai berikut :

$$P = \beta_0 + \beta_1PM + \beta_2PTK + \beta_3PBB + \mu_i \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

- P = Pendapatan
- PM = Produktivitas modal
- PTK = Produktivitas tenaga kerja
- PBB = Produktivitas bahan baku
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien
- Regresi μ_i = Residu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sosial Ekonomi responden digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian. Penyajian data deskriptif ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data keadaan Sosial Ekonomi pemilik industri batu bata yang digunakan dalam penelitian.

Karakteristik menurut kelompok umur

Dari Tabel 1 diatas memperlihatkan bahwa responden yang terbanyak terletak pada interval 47 - 52 tahun dengan persentase sebanyak 36,17 persen. Sedangkan responden paling sedikit terletak pada interval 29 – 34 tahun dengan persentase sebanyak 4,25 persen. Berikut adalah data kelompok umur pemilik industry batu bata yang menjadi responden:

Tabel 1. Pemilik industri batu bata berdasarkn kelompok umur

No.	Umur (tahun)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	29 - 34	2	4,25
2	35 – 40	6	12,76
3	41 – 46	12	25,53
4	47 – 52	17	36,17
5	53 - 58	6	12,76
6	59 - 65	4	8,53
Jumlah		47	100,00
Rata-rata umur		47 tahun	

Sumber: Data diolah, 2024

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa rata-rata umur pemilik industri kecil batu bata di Kecamatan Bajubang berkisar pada 47-52 tahun, di umur ini dapat dikatakan sangat efektif dan efisien untuk mencari penghasilan dan dimana pada masa ini seseorang

telah mempunyai banyak pengalaman sehingga dapat mengatasi masalah-masalah yang muncul.

Karakteristik menurut jenis kelamin

Pengelompokkan pemilik industry batu bata yang menjadi responden menurut jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Pemilik industri batu bata berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	45	95,75
perempuan	2	4,25
Jumlah	47	100
Rata-rata	Laki-laki	

Sumber: Data diolah,2024

Tabel 2. diatas menunjukkan bahwa dominan yang menjadi responden pemilik industry usaha batu bata adalah berjenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 95,75 persen sedangkan perempuan dengan persentase sebesar 4,25 persen. Rata-rata responden pemilik industry usaha batu bata adalah berjenis kelamin lakilaki.

Karakteristik menurut jumlah tanggungan

Jumlah tanggungan anggota keluarga yang dimiliki oleh pemilik industry batu bata yang menjadi responden sebagai berikut:

Tabel 3. Pemilik industri batu bata berdasarkan jumlah tanggungan

Jumlah Tanggungan	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 2	37	78,7
3 - 5	10	21,3
Jumlah	47	100,00
Rata-rata	2 (jiwa)	

Sumber : Data diolah,2024

Tabel 3. menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga yang paling tinggi yaitu 0 – 2 sebanyak 37 jiwa atau 78,7% dan jumlah tanggungan keluarga yang paling rendah yaitu 3 – 5 sebanyak 10 jiwa atau 21,3 %. Rata-rata pemilik usaha industry batu bata memiliki tanggungan yaitu sebanyak 2 (dua) jiwa. Karena rata-rata dari tiap keluarga pemilik industry memiliki situasi yang berbeda, ada beberapa anggota sudah menikah/sudah memiliki pekerjaan yang layak kemudian ada yang memang mengikuti program perencanaan keluarga agar pemilik usaha dapat mengendalikan biaya hidup mereka untuk menjaga kestabilan keuangan.

Karakteristik menurut tingkat pendidikan

Yang dimaksud dengan tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan formal yang pernah di tempuh oleh responden. Pembagian tabel 4. sesuai dengan urutan tingkat pendidikan dengan tahun sukses yang berhasil ditempuh responden. Dimulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pengelompokkan berdasarkan kelompok tingkat pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4. Pemilik industri batu bata berdasarkan kelompok tingkat pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
-----	--------------------	-------------------	----------------

1	Sekolah dasar	18	38,30
2	Sekolah menengah pertama	17	36,17
3	Sekolah menengah atas	12	25,53
Jumlah		47	100,00

Sumber : Data diolah, 2024

Dari Tabel 4. dapat dilihat bahwa jumlah pemilik industri kecil batu bata yang mempunyai tamatan pendidikan jenjang sekolah dasar sebanyak 18 orang dengan persentase 38,30 persen, pemilik industri kecil batu bata dengan ijazah tamatan sekolah menengah pertama sebanyak 17 orang dengan persentase 36,17 persen, dan pemilik industri kecil batu bata yang mempunyai tamatan sekolah menengah atas sebanyak 12 orang dengan persentase 25,53 persen.

Responden berdasarkan pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh produk atas potensi kerjanya selama satu periode tertentu. Pendapatan ini adalah jumlah penerimaan total pemilik industri batu bata setelah penjualan batu bata dan dikurangi biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Tabel 5 Pendapatan pemilik industri usaha batu bata

Pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
2.360.000 – 3.879.999	7	14,89
3.880.000 – 5.399.999	18	38,29
5.400.000 – 6.919.999	13	27,65
6.920.000 – 8.439.999	5	10,63
8.440.000 – 9.959.999	1	2,12
9.960.000 – 11.479.999	1	2,12
11.480.000 – 13.000.000	2	4,25
Jumlah	47	100,00
Rata-Rata	5.709.787	

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan jumlah dan persentase pendapatan pemilik industri usaha batu bata berdasarkan pendapatan perbulan dengan jumlah 47 responden. Selanjutnya pendapatan pemilik industri usaha batu bata yang paling besar dengan kisaran Rp. 3.880.000 sampai Rp. 5.399.999 yaitu sebanyak 18 jiwa dengan persentase sebesar 38,29% dan pendapatan pemilik industri usaha batu bata terkecil dengan kisaran Rp. 8.440.00 sampai Rp. 9.959.999 dan kisaran Rp. 9.960.000 sampai Rp. 11.479.999 dengan jumlah masing-masing sebanyak 1 jiwa dan dengan masing-masing persentase sebesar 2,12 %. Rata-rata pendapatan pemilik usaha batu bata dari 47 responden adalah sebesar Rp. 5.709.787 perbulan.

Karakteristik usaha

Total nilai produksi merupakan total nilai keseluruhan produksi yang dihasilkan oleh industri kecil batu bata di Kecamatan Bajubang. Sebelum mengetahui total nilai produksi, terlebih dahulu dilakukan perhitungan skala interval total nilai produksi dengan total nilai produksi terendah yaitu Rp. 9.460.000 dan total nilai produksi terbesar yaitu Rp. 36.550.000. Range dari total nilai produksi terendah yaitu Rp. 9.460.000 ke total nilai produksi terbesar yaitu Rp. 36.550.000 adalah Rp. 27.090.000. Jika di penelitian ini menggunakan 7 kali interval, maka jarak setiap interval adalah $36.550.000 : 7 = \text{Rp. } 5.221.428,57$ artinya jarak interval total nilai produksi adalah Rp. 5.221.428,57. Berikut data

total nilai produksi pada industri kecil batu bata di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari :

Tabel 6 Pemilik industri batu bata berdasarkan total nilai produksi pada industri kecil batu bata di Kecamatan Bajubang

No	Total Nilai Produksi (Rp)	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1.	9.460.000 – 13.329.999	5	10,64
2.	13.330.000 – 17.119.999	15	31,91
3.	17.200.000 – 21.069.999	16	34,04
4.	21.070.000 – 24.939.999	6	12,77
5.	24.940.000 – 28.809.999	2	4,26
6.	28.810.000 – 32.679.999	2	4,26
7.	32.680.000 - 36.550.999	1	2,13
jumlah		47	100,00
Rata-rata		Rp18.700.426	

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan table 6 dapat dilihat bahwa rata-rata total nilai produksi pada industry kecil batu bata di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari rata-ratanya adalah Rp. 18.700.426 per unit usaha. Selanjutnya jumlah unit usaha terbanyak terdapat pada rentang total nilai produksi berkisar Rp. 17.200.000 sampai Rp. 21.069.999 dengan jumlah unit usaha sebanyak 16 unit dan di jumlah unit usaha paling sedikit trletak pada rentang total nilai produksi berkisar Rp. 32.680.000 sampai Rp. 36.550.000 dengan jumlah unit usaha sebanyak 1 unit.

Sebelum mengetahui produktivitas unit usaha, terlebih dahulu dilakukan perhitungan skala interval produktivitas dengan produktivitas unit usaha terendah yaitu Rp. 315.333,33 dibulatkan menjadi Rp. 315.000 dan produktivitas terbesar yaitu Rp. 1.218.333,33 dibulatkan menjadi Rp.1.218.000. Rentang dari produktivitas unit usaha terendah yaitu Rp. 315.000 ke produktivitas unit usaha terbesar yaitu Rp. 1.218.000 adalah Rp.903.000. Jika di penelitian ini menggunakan 7 kali interval, maka jarak setiap interval adalah $903.000 : 7 = \text{Rp. } 129.000$ artinya jarak interval produktivitas unit usaha adalah Rp. 129.000.

Hasil analisis regresi linier berganda

Berdasarkan analisis dengan program SPSS23 for windows diperoleh hasil regresi berganda seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	-208869589	34785820,15		-6,004	,000
PM	8481322,013	4048219,603	,195	2,095	,042
PTK	1,024	,404	,282	2,535	,015
PBB	465,710	80,025	,658	5,820	,000

a. Dependent Variable : Pendapatan

Sumber : Data diolah ,2024

Berdasarkan tabel 12. di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$P = (-208869589) + 8481322,013PM + 1,024 PTK + 465,710 PBB \dots\dots\dots(2)$$

Nilai konstanta (C) senilai -208869589 memberikan arti bahwasanya jika produktivitas modal, tenaga kerja, dan bahan baku diasumsikan tetap atau konstan, maka pendapatan pemilik industry batu bata sebesar Rp 208.869.589. Nilai koefisien produktivitas modal (PM) sebesar 8481322,013, hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang berarti jika variabel produktivitas modal mengalami kenaikan sementara variabel produktivitas tenaga kerja dan produktivitas bahan baku dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan sebesar Rp. 8.481.322,013. Nilai koefisien regresi produktivitas tenaga kerja (PTK) sebesar 1,024, hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang berarti jika variabel produktivitas tenaga kerja mengalami kenaikan sementara variabel produktivitas modal dan produktivitas bahan baku dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan sebesar Rp. 1,024. Nilai koefisien regresi produktivitas bahan baku (PBB) sebesar 465,710, hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang berarti jika variabel produktivitas bahan baku mengalami kenaikan sementara variabel produktivitas modal dan produktivitas bahan baku dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan sebesar Rp. 465,710.

Pengujian parameter regresi

Pengujian parameter regresi biasanya dilakukan untuk menentukan apakah parameter-parameter dalam model regresi (koefisien) signifikan atau tidak dalam memprediksi variabel dependen. Berikut adalah langkah-langkah umum untuk melakukan pengujian parameter regresi:

Uji F

Uji F digunakan dalam regresi linear untuk menguji apakah model regresi secara keseluruhan signifikan dalam memprediksi variabel dependen. Uji ini membandingkan model regresi yang melibatkan semua variabel independen dengan model yang hanya menggunakan rata-rata dari variabel dependen. Untuk melakukan uji F dapat dilihat tabel Anova di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji F Statistik

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,485E+14	3	4,951E + 13	28,535	,000 ^b
	Residual	7,461E+13	43	1,735E + 12		
	Total	2,232E+14	46			

a. Dependent Variable : Pendapatan

b. Predictors : (Constant), PBB,PM,PTK

Sumber : Data diolah, 2024

Pada table 8 diperoleh nilai sig = 0,000 < 0,1 ini berarti variabel independen modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan teradap variabel dependen pendapatan pemilik usaha. Maka dengan kata lain variabel-variabel modal, tenaga kerja, dan bahan baku mampu menjelaskan besarnya variabel dependen pendapatan pemilik usaha.

Uji koefisien regresi secara parsial (Uji t)

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai t statistik variabel produktivitas modal sebesar 2,095 dengan signifikansi sebesar 0,042 atau lebih kecil dari $\alpha=5\%$ ($0,042 < 0,05$), maka H_0 ditolak H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel produktivitas modal dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pemilik industri batu bata di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari. Nilai t statistik produktivitas tenaga kerja sebesar 2,535 dengan signifikansi sebesar 0,015 atau lebih kecil dari $\alpha=5\%$ ($0,015 < 0,05$), maka H_0 ditolak H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel produktivitas tenaga kerja dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pemilik industri batu bata di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari. Dan nilai t statistik produktivitas bahan baku sebesar 5,820 dengan signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari $\alpha=5\%$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel produktivitas bahan baku dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pemilik industri batu bata di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari.

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah ukuran statistik yang menunjukkan seberapa baik model regresi menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Dalam istilah sederhana, R^2 mengukur proporsi variasi total dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

Tabel 8. Hasil uji R^2 square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,816 ^a	,666	,642	1317259,206

a. Predictors : (Constant), PBB,PM,PTK

b. Dependent Variable : Pendapatan

Sumber : Data diolah, 2024

Dari Tabel 8 menunjukkan model summary diketahui nilai Adjusted R_{square} senilai 0,642 atau setara 64,2 % yang mengandung pengertian bahwa variabel bebas (produktivitas modal, produktivitas tenaga kerja, dan produktivitas bahan baku) mempengaruhi variabel terikat (pendapatan) senilai 64,2%, sementara sisanya 35,8% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian.

Pengaruh produktivitas modal terhadap pendapatan pemilik usaha

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa produktivitas modal memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pemilik industri batu bata di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari. Hal ini memiliki makna bahwa semakin tinggi produktivitas modal, maka akan semakin tinggi pula pendapatan pemilik industri batu bata di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah produktivitas modal, maka akan semakin rendah pula pendapatan yang diperoleh pemilik industri batu bata di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari. Hal ini diperoleh sejalan dengan penelitian Komang Widya Nayaka (2018) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi” dengan hasil penelitiannya yaitu modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha.

Pengaruh produktivitas tenaga kerja terhadap pendapatan pemilik usaha

Hasil analisis menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini memiliki makna bahwa semakin tinggi produktivitas tenaga kerja yang digunakan, maka akan semakin tinggi pendapatan yang dapat diperoleh. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil produktivitas tenaga kerja, maka akan semakin rendah pula pendapatan yang diperoleh pemilik industri batu bata di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja merupakan faktor penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Youriyah (2007) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh secara positif terhadap pendapatan. Artinya, apabila tenaga kerja mengalami peningkatan produktivitas maka dapat memenuhi permintaan konsumen sehingga dengan demikian pendapatan akan meningkat.

Pengaruh produktivitas bahan baku terhadap pendapatan pemilik usaha

Hasil analisis menunjukkan bahwa bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini memiliki makna bahwa semakin banyak bahan baku yang disediakan, maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh pemilik industri batu bata di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit bahan baku yang digunakan, maka akan semakin rendah pendapatan yang diperoleh pemilik industri batu bata di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari. Hasil ini mengindikasikan bahwa bahan baku juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Karakteristik sosial pemilik usaha industri batu bata di kecamatan bajubang dapat diketahui bahwa sebagian besar pemilik usaha industri batu bata berusia 47 tahun. Kemudian berdasarkan jenis kelamin rata-rata pemilik usaha industri batu bata berjenis kelamin laki-laki. Kemudian berdasarkan tanggungan pemilik usaha paling banyak yaitu berada di 5 (jiwa). Kemudian berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar merupakan tamatan SD sebanyak 18 jiwa. Kemudian, berdasarkan analisis produktivitas unit usaha pada industri batu bata sebanyak 47 responden di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari diketahui bahwa produktivitas unit usaha batu bata berdasarkan jumlah rata-rata adalah sebesar Rp. 623.340 per unit usaha dari keseluruhan responden. Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel produktivitas modal, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pemilik industri batu bata.

Saran

Instansi terkait dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Batang Hari hendaknya melakukan pembinaan kepada pemilik industri batu bata di Kecamatan Bajubang dan upaya perluasan usaha, dengan maksud agar lebih meningkatkan kemampuan berwirausaha untuk memantapkan perkembangan sentra industri batu bata, sehingga dapat dicapai hasil yang optimal dan dapat memperluas atau mengembangkan usahanya.

Para pemilik usaha menyediakan tambahan anggaran yang digunakan sebagai pengeluaran upah dalam rangka untuk menambah penggunaan tenaga kerja. Penambahan penggunaan tenaga kerja akan dapat meningkatkan output perusahaan hal ini dikarenakan perusahaan yang ada masih banyak membutuhkan penggunaan tenaga kerja daripada penggunaan mesin modern. Para pengusaha dapat mencoba untuk mengajukan pinjaman modal, agar mendapatkan bantuan permodalan yang dapat digunakan untuk menambah pembelian bahan baku sehingga dapat meningkatkan jumlah batubata yang diproduksi sekaligus memperluas jaringan pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifini, N. d. (2013). Analisis Pendapatan Pengrajin Perak Di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(6), 294–305.
- Ariputra, I. G. N. B., & Sudiana, I. K. (2019). Effect of capital, manpower and raw materials on production and income of ukir kayu crafts industry. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6(5), 261–266. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v6n5.743>
- Ayuningtyas, R. D., & Abdullah, M. F. (2021). Pengaruh Modal, Upah Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Industri Kerupuk. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(4), 642–653. <https://doi.org/10.22219/jie.v4i04.17801>
- Azizah, N., & Setiaji, K. (2021). Pengaruh Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Kemampuan Manajerial Terhadap Jumlah Produksi Tahu. *Business and Accounting Education Journal*, 2(2), 175–186. <https://doi.org/10.15294/baej.v2i2.50641>
- Busro, M. (2018). Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia. PRENADAMEDIA GROUP. https://books.google.co.id/books?id=W-deDwAAQBAJ&lpg=PA302&ots=_aeEAhlgmS&dq=muhammad busro 2018&lr&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q=muhammad busro 2018&f=false
- Gestry, O. :, Butarbutar, R., Any, P. :, Dan, W., & Aqualdo, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi (The Analysis Factors Of Typical Food Industry Revenues At Tebing Tinggi City). *JOM Fekon*, 4(1), 2017.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8, 1927. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i08.p01>
- Jalaliah, J., Wulandari, H. K., & Dumadi, D. (2022). *Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan UMKM Pabrik Tahu (Studi Empiris UMKM Tahu Kecamatan Banjarharjo Periode Tahun 2019-2021)*. *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 68–78. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v1i1.32>
- Janie, D. N. A. (2012). *Statistik deskriptif & regresi linier berganda dengan SPSS*. In Semarang University Press (Issue April 2012).
- Jusrita. (2021). Terhadap Tingkat Profitabilitas Usaha Batu.
- Kalton, G. (2011). Simple Random Sampling. *Introduction to Survey Sampling*, 9–16. <https://doi.org/10.4135/9781412984683.n2>
- Kusumanto, I. (2016). Analisis Produktivitas PT. Perkebunan Nusantara V (PKS) Sei Galuh Dengan Menggunakan Metode American Productivity Center (APC).

- Jurnal Teknik Industri: Jurnal Hasil Penelitian Dan Karya Ilmiah Dalam Bidang Teknik Industri, 2(2), 129. <https://doi.org/10.24014/jti.v2i2.5098>
- Martunus, I. (2010). Jurnal EKOMEN Vol. 10 No. 1 Januari 2010 ISSN : 1693-9131. Berkembangnya Industri Batu Bata Di Wilayah Ini Menyebabkan Terbukanyakesempatan Kerja Dan Sekaligus Menjadi Sumber Pendapatan Bagi Masyarakat. Jumlah Tenaga Kerja Yang Bekerja Pada Sektor Ini Mencapai 400 Orang, Yang Terdiri Dari Tenaga Kerja Pria Dan Wan, 10(1), 38–49.
- Matondang, Z. (2018). Analisis Perbandingan Jumlah Usaha Industri Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman, 6(2), 150. <https://doi.org/10.24952/masharif.v6i2.1148>
- Muzakki, Y. L., & Dr. Wiwik Sri Utami, M. . (2019). Kajian Keberadaan Industri Batu Bata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pekerja dan Lingkungan di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto Yunan. Pendidikan Geografi, Fakultas, 36(1).
- Nayaka, K. W., & Kartika, I. N. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Adimarta, W., Sudrajat, & Harini, R. (2022). Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Rumahtangga Tani Kelapa Sawit di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 14043–14057. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4664/3939>
- Prayoga, Y. (2019). Peranan Industri Batu Bata Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu. Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen), 5(2), 47–53. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v5i2.55>
- Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Variabel Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 23 (2)(1470), 1494.
- Puspa, L. (2022). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Tingkat Pendapatan Industri pada Home Industri Nelis Bakery di Kabupaten Merauke. SEIKO: Journal of Management & Business, 5(1), 415–421. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1674>
- Putri, B. A. S. (2020). Pengaruh Modal, Bahan Baku Dan Tenaga Kerja Terhadap Nilai Produksi Industri Kecil Konveksi Di Kota Makassar. 2(1), 59–70.
- Ramadhani, E., Hari Prihanto, P., & Hardiani, H. (2020). Analisis produktivitas unit usaha pada industri kecil pandai besi di Desa Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh. E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter, 8(1), 11–22. <https://doi.org/10.22437/pim.v8i1.8170>
- Rumata Vience Mutiara. (2018). Korelasi Produk Moment, Korelasi Parsial, Korelasi Ganda.
- Sarjono, H. (2016). 164838-ID-model-pengukuran-produktivitas-berdasark (1). 2(2), 130–136.
- Sekaran, U. (2007). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. In Surabaya: Sinar Grafika. ALFABETA.
- Sinungan Muchdarsyah. (2005). Produktivitas. Bumi Aksara.
- Soekartawi. (1990). Teori Ekonomi Produksi (Teori dan Aplikasi). In Analisis Pengembangan Pertanian Organik Di Kabupaten Magelang. Raja Grafindo Persada.

- Sugiarto. (2017). Metodologi Penelitian Bisnis : Metode Penelitian Bisnis (Vol. 1).
www.polinemapress.org
- Sumarsono, S. (2009). Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia (ed. 1., ce). Graha Ilmu.
- Susanto, H. (2019). Tenaga kerja pada industri kecil batu bata polewali mandar diajukan oleh : Heri Susanto Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan.
- Trisnawati, N. K., Suratha, K., & Suyadi, M. (2013). Industri Batu Bata Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Tulikup Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar (Tinjauan Geografi Ekonomi). *Jurnal Jurusan Pendidikan Geografi*, 3(1), 1–10.
<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPG/article/view/1139/1002>
- Wilujeng, S., & Fauzan. (2018). Pengembangan Sentra Industri Batu Bata Di Kabupaten Bangkalan Dengan Pendekatan Diversifikasi Dan Inovasi Produk. *Jurnal Abdimas*, 20(1), 47–53.
- Zebua, D., & Sinulingga, K. (2019). Pengaruh Penambahan Abu Sekam Padi Sebagai Campuran Terhadap Kekuatan Batu Bata. *EINSTEIN E-JOURNAL*, 6(2).
<https://doi.org/10.24114/einstein.v6i2.12076>
- Zamzami, Z., & Hastuti, D. (2018). Determinan penerimaan daerah dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengembangan ekonomi kreatif di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 13(1), 37 - 45. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v13i1.4903>